

PEMBERDAYAAN WANITA TANI DALAM PENANGANAN SAMPAH DI DESA KEKERAN

Nyoman Yudiarini¹⁾, I Made Sukerta²⁾, I Made Tamba³⁾

^{1,3)} Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Bisnis Universitas Mahasaraswati
Denpasar

²⁾ Prodi Agroteknologi Fakultas Pertanian dan Bisnis Universitas Mahasaraswati
Denpasar

ABSTRAK

Sampai kini permasalahan sampah masih viral di masyarakat, dan ke depan nampaknya akan semakin membebani pemerintah maupun masyarakat jika tidak ditangani secara komprehensif. Permasalahan yang dicarikan solusinya dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dirumuskan, yaitu (1) belum optimalnya alokasi sumberdaya untuk penanganan sampah dalam rangka kebersihan lingkungan, (2) belum memadainya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat tentang teknologi pengolahan sampah menjadi produk yang bernilai ekonomis. Untuk menanggulangi permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam penanganan sampah, maka solusi yang diberikan adalah (1) penyuluhan tentang optimasi sumberdaya dalam penanganan sampah untuk kesehatan dan kebersihan lingkungan dalam rangka menjamin terlaksananya pembangunan berkelanjutan, dan (2) penyuluhan dan pelatihan tentang teknologi pengolahan sampah menjadi produk yang bernilai ekonomis melalui teknologi pengomposan dan teknologi vertikultur dengan pemanfaatan limbah plastik. Metode yang digunakan melakukan pemberdayaan wanita tani dalam penanganan sampah adalah penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa (1) kegiatan pemberdayaan wanita tani mampu meningkatkan pengetahuan wanita tani dalam penanganan sampah menjadi sangat tinggi, dan (2) kegiatan pemberdayaan wanita tani mampu meningkatkan ketrampilan wanita tani dalam penanganan sampah menjadi tinggi. Disarankan agar semua anggota wanita tani secara berkelanjutan mengimplementasikan pengetahuan dan ketrampilannya dalam penanganan sampah untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan serta memberdayakan masyarakat yang lebih luas.

Kata kunci: pemberdayaan, wanita tani, penanganan sampah

ANALISIS SITUASI

Desa Kekeran secara administrative merupakan salah satu desa dari 20 desa yang ada di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Luas Wilayah Desa Kekeran 4.05 km dengan tofografi dataran dan secara agroklimat sangat mendukung pengembangan sektor pertanian dalam arti luas. Desa ini memiliki penduduk

sebanyak 3761 jiwa, terdiri atas 1892 jiwa laki-laki dan 1869 jiwa perempuan yang tergabung dalam 831 KK. Sebagian besar penduduk Desa Kekeran memiliki okupasi di sektor pertanian dalam arti luas.

Potensi sektor pertanian belum digarap secara optimal, terdeteksi masih adanya sub sektor yang masih tertatih tatih bergerak menuju

perbaikan, yang ditandai gap antara produksi aktual dengan produksi potensial. Permasalahan klise yang dihadapi adalah minimnya minat generasi muda untuk menekuni sektor pertanian, padahal sektor ini sangat menjanjikan insentif jika diusahakan secara optimal. Integrasi tanaman ternak yang sesungguhnya mampu mempromosikan sektor pertanian belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga kondisi zero waste belum terwujud, dan sampah masih menjadi permasalahan untuk ditangani lebih lanjut.

Banyak teori telah digulirkan untuk menghalau dan menangani permasalahan sampah, namun sampai kini permasalahan sampah masih viral di masyarakat, dan nampaknya akan semakin membebani pemerintah Desa Kekeran maupun masyarakat ke depan jika tidak ditangani secara komprehensif. Beberapa alternatif solusi diperlukan untuk mengelola sampah sehingga menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Formulasi solusi diturunkan dari berbagai terobosan dan kebijakan pemerintah serta partisipasi masyarakat dalam menekan efek domino dari permasalahan sampah.

Dari sisi pemerintah, kebijakan dalam penanganan sampah telah disosialisasikan, yaitu sampah harus dikelola dan dikendalikan oleh sumbernya. Siapapun penghasil sampah wajib secara swadaya mengelola sampah tersebut agar tidak menimbulkan dampak negative pada lingkungan yang lebih luas. Diperlukan kesadaran luar biasa dari penghasil

sampah, untuk mampu mengelola dan mengolah sampah menjadi produk yang bernilai ekonomis. Untuk menumbuhkan kesadaran, maka selayaknya penghasil sampah memiliki literasi tentang bagaimana memanfaatkan sampah menjadi produk ekonomi. Dalam kerangka inilah, dilakukan pemberdayaan masyarakat dalam penanganan sampah, sehingga masyarakat memiliki literasi yang memadai terhadap persampahan.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada analisis situasi, maka permasalahan yang dicarikan solusinya dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kekeran dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Belum optimalnya alokasi sumberdaya untuk penanganan sampah dalam rangka kebersihan lingkungan di Desa Kekeran
- 2) Belum memadainya pengetahuan dan ketrampilan masyarakat tentang teknologi pengolahan sampah menjadi produk yang bernilai ekonomis

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Untuk menanggulangi permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam penanganan sampah, maka solusi yang diberikan adalah sebagai berikut.

- 1) Penyuluhan tentang optimasi sumberdaya dalam penanganan sampah untuk kesehatan dan kebersihan lingkungan dalam rangka menjamin

terlaksananya pembangunan berkelanjutan.

- 2) Penyuluhan dan pelatihan tentang teknologi pengolahan sampah menjadi produk yang bernilai ekonomis melalui teknologi pengomposan dan teknologi vertikultur dengan pemanfaatan limbah plastik.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan melakukan pemberdayaan wanita tani dalam penanganan sampah adalah penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Metode tersebut diharapkan mampu meningkatkan partisipasi, pengetahuan, dan ketrampilan masyarakat dalam

penanganan sampah guna memperoleh nilai ekonomi dan sekaligus mampu mewujudkan kebersihan dan kesehatan lingkungan. Indikator kinerja utama dalam pemberdayaan wanita tani dalam penanganan sampah adalah tingkat pengetahuan dan ketrampilan wanita tani. Pengukuran tingkat pengetahuan dan ketrampilan wanita tani dalam penanganan sampah dilakukan menggunakan skala lima, sehingga interval kelas dalam pembuatan kategori tingkat pengetahuan dan ketrampilan adalah 16%. Berdasarkan interval kelas tersebut, maka kategori tingkat pengetahuan dan ketrampilan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori tingkat pengetahuan dan ketrampilan

No	Range persentase capaian skor terhadap skor maksimal	Kategori tingkat pengetahuan dan ketrampilan
1	20% - 36%	Sangat rendah
2	>36% - 52%	Rendah
3	>52% - 68%	Cukup
4	>68% - 84%	Tinggi
5	>84% - 100%	Sangat tinggi

Sebelum dilakukan penyuluhan dan pelatihan, kelompok wanita tani diberikan pre tes, dan setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan diberikan pos tes. Jumlah sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini sebanyak 20 orang, dan semuanya dijadikan responden.

Kegiatan penyuluhan diberikan lebih awal daripada pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran dan kemudian memotivasi sasaran untuk

ikut berpartisipasi secara aktif dan berkelanjutan dalam penanganan sampah. Sejumlah insentif ekonomis dan non ekonomis berhak diperoleh masyarakat yang aktif berpartisipasi secara berkelanjutan dalam penanganan sampah. Adapun materi penyuluhan dan pelatihan yang diberikan meliputi:

- 1) Penumbuhan kesadaran dan motivasi tentang pentingnya dilakukan pemilahan sampah organik dan sampah plastik

- 2) Nilai tambah yang diperoleh dari pemanfaatan sampah organik dan sampah plastik
- 3) Teknik pengolahan sampah organik menjadi kompos
- 4) Teknik pengolahan sampah plastik menjadi produk yang bernilai ekonomis
- 5) Teknik budidaya vertikultur dengan memanfaatkan botol minuman kemasan
- 6) Teknik pembuatan mikro organisme lokal dengan bahan baku lokal

Semua materi penyuluhan dipresentasikan dengan media LCD dalam rangka memberikan pemahaman

yang lebih komprehensif kepada sasaran. Semua sasaran juga diberikan hardcopy tentang materi penyuluhan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Wanita Tani Dalam Penanganan Sampah

Kegiatan pemberdayaan wanita tani dalam penanganan sampah, ternyata mampu meningkatkan pengetahuan wanita tani dalam penanganan sampah. Hal ini terbukti dari meningkatnya capaian skor pengetahuan wanita tani setelah diberikan penyuluhan, sebagaimana divisualisasikan pada Tabel 2.

Tabel 2.

Tingkat pengetahuan anggota kelompok wanita tani dalam penanganan sampah

No.	Unsur Pengetahuan dalam penanganan sampah	Persentase capaian skor terhadap skor maksimal	
		Sebelum penyuluhan	Setelah Penyuluhan
1	Pengetahuan tentang pentingnya dilakukan pemilahan sampah organik dan sampah plastik	43	92
2	Pengetahuan tentang nilai tambah yang diperoleh dari pemanfaatan sampah organik dan sampah plastik	37	86
3	Pengetahuan tentang teknik pengolahan sampah organik menjadi kompos	39	82
4	Pengetahuan tentang teknik pengolahan sampah plastik menjadi produk yang bernilai ekonomis	26	78
5	Pengetahuan tentang teknik budidaya vertikultur dengan memanfaatkan botol minuman kemasan	23	83
6	Pengetahuan tentang teknik pembuatan mikro organisme lokal dengan bahan baku lokal	22	86
Rata-rata persentase capaian skor terhadap skor maksimal		31,67	84,50

Semua unsur pengetahuan wanita tani mengalami peningkatan setelah mengikuti penyuluhan tentang penanganan sampah. Terjadi peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan setelah anggota kelompok wanita tani mengikuti penyuluhan. Tingkat pengetahuan anggota kelompok wanita tani sebelum mengikuti penyuluhan rata-rata hanya 31,67% yang berada dalam kategori sangat rendah. Hal ini sesuai dengan laporan Rahcmawati *et al* (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan sasaran tentang pengelolaan sampah masih minim. Kondisi demikian sesuai dengan temuan Cundari *et al* (2019) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan warga terhadap pengelolaan sampah secara umum masih relatif kecil, secara rata-rata hanya 48%. Untuk pengalaman warga dalam mengelola sampah sudah cukup baik, yaitu sebanyak 53%. Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga sudah baik, yaitu sebanyak 71% menyatakan setuju atas upaya pengelolaan sampah. Dengan tingkat persepsi yang tinggi tersebut tidak mendorong tingginya tingkat partisipasi warga terhadap pengelolaan sampah.

Setelah mengikuti penyuluhan rata-rata capaian skor pengetahuan mencapai 84,50% yang berada dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan tentang penanganan sampah merupakan media yang sangat ampuh dalam meningkatkan pengetahuan. Hasil kegiatan ini sejalan dengan laporan Lando *et al* (2019),

yang melaporkan bahwa sosialisasi dan pendampingan system pengelolaan sampah menjadi kompos skala sekolah di SD Inpres Kantisang, Tamalanrea telah mampu meningkatkan pengetahuan guru dan siswa dalam memisahkan sampah organik dan non organik. Demikian juga dari laporan Harlis *et al* (2019) tentang hasil pelatihan pembuatan kompos organik metode keranjang Takakura sebagai solusi penanganan sampah di lingkungan kost mahasiswa yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan pemahaman mahasiswa dalam pembuatan kompos, serta peningkatan kepedulian mahasiswa dalam penanganan sampah.

Capaian hasil kegiatan tersebut tidak terlepas dari tingkat kesungguhan anggota kelompok wanita tani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. Kesungguhan peserta ditunjukkan melalui keseriusannya dalam mendengarkan, menyimak, dan memahami materi penyuluhan. Terpancar dari wajah anggota kelompok wanita tani adanya motivasi yang tinggi dalam mengikuti penyuluhan. Sebagaimana diketahui bahwa motivasi merupakan fungsi dari kepentingan. Apabila seseorang memiliki kepentingan terhadap sesuatu, dalam kasus ini yaitu penyuluhan tentang penanganan sampah, maka orang tersebut akan memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Tingkat Keterampilan Anggota Kelompok Wanita Tani Dalam Penanganan Sampah

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini, agar anggota kelompok wanita tani trampil dalam memanfaatkan sampah, baik sampah organik maupun sampah an organik

(plastik). Tingkat ketrampilan anggota kelompok tani dalam penanganan sampah sebelum dan setelah diberikan pelatihan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Ketrampilan Anggota Wanita Tani dalam Penanganan Sampah sebelum dan setelah diberikan pelatihan

No.	Unsur Ketrampilan dalam penanganan sampah	Persentase capaian skor terhadap skor maksimal	
		Sebelum pelatihan	Setelah pelatihan
1	Ketrampilan dalam pemilahan sampah organik dan sampah plastik	38	91
2	Ketrampilan dalam pemanfaatan sampah organik dan sampah plastik	37	82
3	Ketrampilan tentang teknik pengolahan sampah organik menjadi kompos	33	81
4	Ketrampilan tentang teknik pengolahan sampah plastik menjadi produk yang bernilai ekonomis	23	81
5	Ketrampilan tentang teknik budidaya vertikultur dengan memanfaatkan botol minuman kemasan	25	73
6	Ketrampilan tentang pembuatan mikro organisme lokal (MOL)	27	78
Rata-rata persentase capaian skor terhadap skor maksimal		30,50	81,00

Setelah mengikuti pelatihan tentang penanganan sampah, ternyata rata-rata tingkat ketrampilan anggota kelompok wanita tani mengalami peningkatan, dari yang semula rata-rata persentase capaian skornya sebesar 30,50% (kategori sangat rendah), kemudian setelah mengikuti pelatihan rata-rata persentase capaian skor sebesar 81,00% yang berada dalam kategori tinggi. Tingkat ketrampilan dengan kategori tinggi, merupakan kondisi yang telah memberikan jaminan

kepada anggota kelompok wanita tani untuk berperan secara optimal dalam penanganan sampah. Menurut Cundari et al (2019), pengalaman warga dalam mengelola sampah sudah cukup baik, yaitu sebanyak 53%, dan persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga sudah baik, yaitu sebanyak 71% menyatakan setuju atas upaya pengelolaan sampah. Hal senada juga dilaporkan oleh Virgota et al (2019) yang menyatakan bahwa masyarakat Dasan Geres, Lombok

Timur sudah mampu mengolah sampah menjadi kompos, karena mereka memiliki keinginan yang tinggi untuk mencoba semua materi yang diajarkan dalam rangka memperoleh manfaat ekonomis dari pengolahan sampah.

Peranan yang dapat dimainkan oleh anggota kelompok wanita tani, tidak sebatas untuk kepentingan keluarganya tetapi juga dapat diberikan kepada anggota masyarakat lainnya melalui kegiatan diseminasi hasil penyuluhan dan pelatihan. Anggota kelompok wanita tani diharapkan menjadi pelopor dan duta dalam penanganan sampah untuk secara berkelanjutan memberdayakan masyarakat dan lingkungan yang lebih luas. Betapa mulianya peranan yang dimainkan anggota kelompok wanita tani yang dalam kesehariannya menjadi relawan dalam penanganan sampah.

Ketika lingkungan menjadi bersih, sehat, dan asri, maka aktivitas masyarakat luas akan menjadi lebih produktif. Masyarakat yang sehat tidak terganggu keuangannya untuk membiayai pengobatan keluarga sehingga pos biaya tersebut dapat digunakan untuk aktivitas konsumsi maupun ekonomi produktif. Harmonisasi lingkungan menjadi lebih terjaga dengan terpeliharanya kebersihan dan kesehatan lingkungan. Banyak nilai tambah yang dapat diperoleh ketika harmonisasi dapat direalisasi dan dioptimalisasi, diantaranya potensi pariwisata akan berkembang dengan membawa multiplier efek signifikan. Hal ini tentu akan memformat masyarakat menjadi lebih berdaya dalam menghadapi

ekspansi tantangan perkembangan global yang semakin fenomenal.

Langkah yang awalnya dimulai dari aktivitas pemilahan sampah, yang kemudian dilanjutkan dengan aksi pengolahan menjadi produk yang bernilai ekonomis, melahirkan nilai tambah dengan multiplier efek yang tidak terbatas pada nilai ekonomis namun juga nilai non ekonomis yang berdampak ekonomis. Kalaulah perilaku dalam penanganan sampah dapat terinternalisasikan secara permanen ke dalam masing-masing individu, niscaya keberlanjutan kehidupan akan tetap terjaga sepanjang masa. Menjadi tugas seluruh anggota masyarakat untuk senantiasa memiliki perilaku peduli terhadap kesehatan dan kebersihan lingkungan, yang sesungguhnya hanya dimulai dari aktivitas sangat sederhana, yaitu pemilahan sampah dan penanganannya lebih lanjut. Aktivitas tersebut tidak membutuhkan pengorbanan biaya, namun memberikan nilai tambah yang berlimpah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan evaluasi terhadap seluruh rangkaian kegiatan pemberdayaan wanita tani dalam penanganan sampah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Kegiatan pemberdayaan wanita tani mampu meningkatkan pengetahuan wanita tani dalam penanganan sampah yang semula berada dalam kategori sangat rendah menjadi sangat tinggi.

- 2) Kegiatan pemberdayaan wanita tani mampu meningkatkan ketrampilan wanita tani dalam penanganan sampah yang semula berada dalam kategori sangat rendah menjadi tinggi.

Disarankan agar semua anggota wanita tani secara berkelanjutan mengimplementasikan pengetahuan dan ketrampilannya dalam penanganan sampah untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan serta memberdayakan masyarakat yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Cundari, L., Arita, S., Komariah, L. N., Agustina, T. E., & Bahrin, D. (2019). Pelatihan dan pendampingan pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos di desa burai. *Jurnal Teknik Kimia*, 25(1), 5-12.
- Harlis, H., Yelianti, U., Budiarti, R. S., & Hakim, N. (2019). Pelatihan Pembuatan Kompos Organik Metode Keranjang Takakura sebagai Solusi Penanganan Sampah di Lingkungan Kost Mahasiswa. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-8.
- Lando, A. T., Arifin, A. N., Selintung, S., Sari, K., Djamaluddin, I., & Caronge, M. A. (2019). SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH MENJADI KOMPOS SKALA SEKOLAH DI SD INPRES KANTISANG, TAMALANREA. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 3(2), 113-124.
- Rachmawati, N., Susilawati, S., & Prihatiningtyas, E. (2019). PENGOLAHAN SAMPAH ORGANIK MENJADI KOMPOS UNTUK MENDUKUNG KAMPUNG PRO IKLIM. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 4(2).
- Virgota, A., Farista, B., Candri, D. A., Ahyadi, H., & Jupri, A. (2019). Peningkatan Kapasitas Masyarakat dalam Pengolahan Sampah Sebagai Kompos di Kelurahan Dasan Geres Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(2)